

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jantung adalah salah satu dari organ vital dalam tubuh manusia yang bertugas sebagai pompa untuk memompakan darah yang mengandung berbagai macam zat yang diperlukan oleh semua organ di seluruh tubuh termasuk ke organ jantung sendiri dan organ vital lainnya (otak, ginjal, hati, dan lain-lain). Jantung itu sendiri berfungsi menjaga hemostatis agar kelangsungan hidup terjaga, dan jika terjadi kelainan pada jantung maka akan timbul penyakit seperti penyakit jantung koroner.

Penyakit jantung koroner merupakan salah satu dari penyakit pembuluh darah dimana terjadi pada pembuluh darah jantung atau yang kita kenal dengan pembuluh darah koroner. *American Heart Association* (AHA) pada tahun 2012 di temukan 15,5 juta penduduk Amerika di atas 20 tahun mengidap penyakit jantung koroner. Pada tahun 2010 yang mengidap penyakit *acute coronary syndrome* sebanyak 1.141.000 orang, yang terdiri dari kasus *myocard infarct* sebanyak 322.000 orang dan pada kasus *unstable angina pectoris* sebanyak 6.000 orang. Di Asia menunjukkan bahwa 37% penduduk Asia mengidap penyakit jantung koroner. Terlebih lagi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,5% atau di perkirakan sekitar 883.447 orang. Berdasarkan diagnosa dokter di Indonesia yang mengacu dari tanda dan gejala penyakit jantung koroner yang mengidap penyakit jantung koroner sebesar 1,5% atau di perkirakan sekitar 2.650.320 orang. Dilihat dari kejadian penyakit jantung koroner secara global faktor risiko di bagi menjadi

2, yaitu faktor yang tidak bisa di ubah seperti usia, dan jenis kelamin dan faktor yang bisa diubah seperti diabetes, hipertensi, merokok, dan hiperlipidemia.

Diabetes melitus adalah gangguan kesehatan yang berupa kumpulan gejala yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan ataupun resistensi insulin. Menurut WHO, di dunia kini didiami oleh 171 juta penderita diabetes dan diperkirakan akan meningkat 2 kali, 366 juta pada tahun 2030 (Bustam, 2015) data prevalensi di Indonesia menetapkan kota Yogyakarta berada di urutan pertama penderita diabetes melitus sebanyak 2,6% DKI Jakarta berada di posisi kedua sebanyak 2,5% dan di wilayah Sulawesi Utara berada di posisi ke-tiga sebanyak 2,4% diikuti Kalimantan Timur sebanyak 2,3%. Kementerian kesehatan (2013).

Data Prevalensi diabetes khususnya di provinsi Gorontalo pada tahun 2013 sebanyak 1440 penderita diabetes melitus dan di tahun 2014 penderita diabetes melitus menjadi 1730 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dilihat dari prevalensi diabetes di tahun 2015 menjadi 2450 penderita penyakit diabetes.

Diabetes melitus merupakan penyakit yang dikenal dengan sebutan *mother of hiler* karena penyakit diabetes apabila kadar gulanya tidak terkontrol akan mengalami komplikasi penyakit lain, diantaranya kelainan pada jantung yang berupa *arteriosklerosis* karena hiper agulasi darah sehingga menyebabkan sumbatan di pembuluh darah jantung. Dan jantung itu sendiri akan mengalami peningkatan karena *arteriosklerosis* yang akan menimbulkan penyakit di antaranya *acute coronary* sindrom dan hipertensi.

Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah yang akan memberikan gejala lanjut ke suatu organ target seperti stroke (untuk otak), penyakit jantung koroner (untuk pembuluh darah jantung) yang membawa angka kematian cukup tinggi.

Data riset kesehatan dasar 2013 tentang prevalensi hipertensi di Indonesia pada umur lebih dari 18 tahun sebesar 25,8% tertinggi di Bangka Belitung 30,9% di ikuti Kalimantan Selatan 30,8% Kalimantan Timur 29,6% Jawa Barat 29,4%. Prevalensi hipertensi yang berobat ke fasilitas kesehatan sebesar 9,4%. Kementerian kesehatan RI (2013) Data prevalensi di provinsi Gorontalo di tahun 2013 yakni 35414 Dan di tahun 2014 menjadi 25934 dan mengalami kenaikan di tahun 2015 menjadi 45987 penderita hipertensi.

Hipertensi, diabetes dan jantung koroner sering di katakan adalah penyakit *Silent killer* karena tidak mempunyai atau tidak disadari akan keberadaannya. Perlu adanya upaya dari pemerintah untuk mendeteksi penyebab ataupun keterkaitan dari ketiga penyakit ini, untuk mencegah jangan sampai akan terjadi peningkatan ketiga penyakit ini dari tahun ke tahun.

Upaya-upaya yang bisa di lakukan untuk mengatasi penyakit ini diantaranya sosialisasi tentang ketiga penyakit ini dan bahayanya apabila penyakit ini sudah terlambat ditangani sehingga masyarakat mampu menyadari pentingnya deteksi dini terhadap penyakit diabetes, hipertensi dan penyakit jantung koroner dan untuk meminimalisir angka kejadian diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung koroner yang berada di rumah sakit.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Ariyandi (2012). Tentang gambaran tekanan darah pada pasien *acute coronary syndrome*, dari hasil penelitiannya adalah gambaran tekanan darah pada pasien *acute coronary syndrome* yang terbanyak yaitu hipertensi dengan Kelompok usia terbanyak usia 46-55 tahun dengan jenis kelamin laki-laki.

Penelitian yang dilakukan Stivano (2014). Tentang gambaran faktor risiko penderita *acute coronary syndrome* dapat disimpulkan bahwa faktor risiko utama pada penelitian ini adalah hipertensi, diabetes, peningkatan kadar kolesterol obesitas, usia, jenis kelamin serta gaya hidup merokok merupakan Faktor risiko terbanyak. Tiga orang penderita memiliki tujuh faktor risiko dan hanya dua orang penderita yang memiliki 2 faktor risiko.

Dari beberapa faktor risiko di atas peneliti mengangkat dua faktor risiko yaitu diabetes melitus dengan hipertensi, alasan peneliti mengangkat ke dua faktor risiko karena diabetes melitus, hipertensi mudah di deteksi berdasarkan pemeriksaan laboratorium dan diagnosa dokter untuk mendukung jalanya penelitian.

Hasil survei pengambilan data awal di medical record rumah sakit Prof. Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo pada tanggal 20 agustus 2016 jumlah pasien di ruangan ICCU dari bulan januari 2015 sampai desember 2015 sejumlah 115 orang. Jumlah penderita penyakit *acute coronary syndrome* dari bulan November 2015 sampai desember 2015 sejumlah 21 orang diantaranya yang menderita diabetes sejumlah 7 orang dan yang menderita hipertensi sejumlah 8 orang serta yang menderita diabetes hipertensi sejumlah 6 Orang.

Berdasarkan permasalahan di atas maka terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan sehingga peneliti ini mengangkat masalah ini sebagai fokus penelitian dengan memformulasikan “Hubungan diabetes melitus, hipertensi dengan kejadian *acute coronary syndrome* di rumah sakit umum daerah Prof. Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Prevalensi *acute coronary syndrome* di indonesia di tahun 2013 sekitar 883.447 orang.
2. *acute coronary syndrome*, diabetes melitus, hipertensi adalah penyakit *silent killer* yang tidak di sadari akan keberadaannya yang dapat menyebabkan kematian.
3. Penderita *acute coronary syndrome* dari bulan November 2015 sampai Desember 2015 sejumlah 21 orang.
4. Penderita *acute coronary syndrome* yang menderita diabetes melitus dari bulan November 2015 sampai Desember di rumah sakit Prof. Dr. Hi. Aloei saboe sejumlah 7 orang.
5. Penderita *acute coronary syndrome* yang menderita hipertensi dari bulan November 2015 sampai desember 2015 di rumah sakit Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe sejumlah 8 orang
6. Penderita *acute coronary syndrome* yang menderita diabetes melitus dan hipertensi dari bulan November 2015 sampai Desember 2015 sejumlah 6 orang di rumah sakit Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara diabetes dengan kejadian *acute coronary syndrome* di Rumah Sakit Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo?
2. Apakah ada hubungan antara hipertensi dengan kejadian *acute coronary syndrome* di Rumah Sakit Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan diabetes melitus, hipertensi dengan kejadian *acute coronary syndrome* di Rumah Sakit Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi *Acute Coronary Syndrome* di Rumah Sakit Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo
2. Untuk menganalisa hubungan diabetes melitus dengan kejadian *acute coronary syndrome* di Rumah Sakit Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo
3. Untuk menganalisa hubungan hipertensi dengan kejadian *acute coronary syndrome* di Rumah Sakit Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengetahuan di bidang kesehatan serta sebagai media informasi tentang untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan medical bedah khususnya tentang penyakit diabetes, hipertensi dan penyakit jantung koroner.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan institusi dalam proses belajar mengajar dan menjadikan informasi untuk pengembangan sistem pembelajaran dan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya penyakit jantung koroner.

#### 2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai pertimbangan untuk memberikan mutu pelayanan kesehatan yang komprehensif dan profesional.

#### 3. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peneliti dalam proses belajar dan untuk meningkatkan ilmu di bidang kesehatan khususnya bidang keperawatan tentang penyakit jantung koroner.